BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasana dari bab sebelumnya, maka dapat diketahui kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pendidikan jiwa dapat menghapus etika yang buruk dan menanamkan etika yang baik, sehingga dapat menjadi siklus latihan yang sistematis untuk menghasilkan perubahan yang reformis dalam perilaku manusia. Pendidikan jiwa Al-Ghazali memiliki konsep relevansi terhadap pembentukan akhlak dan karakter yang berdasarkan nilai-nilai religius yang berkaitan erat dengan moral dan kepribadian sehingga dapat mengembangkan karakter santri.
2. TPQ Miftahul Huda mengimplementasikan pendidikan jiwa perspektif Al-Ghazali dengan fokus pada metode *child centered* yang menghasilkan beberapa metode lainnya yaitu metode contoh teladan, metode *guidance and counselling* (bimbingan dan penyuluhan), metode cerita, metode motivasi dan metode *reinforcement* (mendorong semangat). Beberapa tahapannya antara lain: a) Pendidikan jiwa di mulai dengan memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak semenjak anak maish usia dini, b) Orang tua juga harus membiasakan anak hidup sederhana mulai dari makanan, pakaian ataupun tempat tidurnya. c) Memberikan pengajaran dengan membuat kurikulum mencakup tentang Al-Qur'an, hadis-hadis pilihan, biografi tokoh nasional dan ulama salafus sholih agar tertanam dalam jiwanya hormat. d) Mengajarkan etika yang mulia dan perilaku yang sopan seperti kesabaran, kejujuran, keikhlasan, dan kasih sayang serta menghindarkan peserta didik dari sifat yang rusak dan tercela. e) Menghindarkan anak dari pergaulan teman-temannya yang mengandung akhlak tercela karena akhlak yang tercela akan menular seperti menularnya penyakit ke badan yang sehat. f) Menghargai setiap budi pekerti atau perbuatan terpuji yang diperlihatkan oleh anak dengan memberi hadiah. g) Tidak melontarkan kata-kata makian kepada anak pada setiap waktu anak itu berbuat kesalahan karena cara demikian justru akhirnya membuat anak itu mengabaikan kata-kata makian itu dan melakukan kesalahan yang berulang. h) Perlu diajarkan pokok-pokok pengetahuan agama dan jangan dibiarkan untuk meninggalkan sholat.

B. Saran

Dari berbagai uraian di atas yang telah dipaparkan oleh penulis maka terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh pihak:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Pendidikan jiwa dalam perspektif imam Ghazali mengusung gagasan tentang pembentukan karakter yang kokoh berdasarkan pada nilai-nilai agama. Konsep ini sangat relevan dengan upaya membentuk akhlak dan moralitas yang tinggi pada individu. Pembangunan karakter yang berkualitas memerlukan proses pembiasaan dan contoh yang baik dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan implementasi metode pendidikan jiwa agar dapat memberikan dampak yang lebih positif pada perkembangan santri.

2. Bagi Guru dan tenaga pendidikan

Bagi para pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, inti dari pendidikan adalah interaksi antara guru dan murid (santri) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi para guru dan staf pendidikan untuk selalu memperhatikan, mempertahankan, dan meningkatkan aspek-aspek yang memengaruhi pendidikan jiwa melalui interaksi yang positif dengan murid (santri).

3. Bagi Orang tua atau wali santri

Meskipun lingkungan pendidikan memiliki dampak besar pada karakter anak, lingkungan keluarga dan figur terdekat tetap menjadi faktor utama dalam membentuk karakter peserta didik. Pentingnya pendidikan tauhid yang sesuai dengan fitrah manusia, yaitu keimanan kepada Allah SWT, sangat ditekankan. Meskipun anak-anak belajar tentang hal tersebut di lingkungan pendidikan, namun jika orang tua tidak memberikan perhatian dan mengulang kembali ajaran-ajaran tersebut, perbedaan yang signifikan mungkin tidak akan terjadi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua atau wali untuk memperhatikan, menekankan kembali, dan mengulangi pengajaran tentang tauhid dan pendidikan jiwa yang diterima anak-anak di lingkungan pendidikan.